



# Dampak DER dan GPM terhadap ROE dengan Moderasi CR Korporasi Produksi Barang BEI 2020-2024

Musyaffik Rifqi Ahmad<sup>1,\*</sup>, Maretha Ika Prajawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

## Article Information

### Article History:

Submit: 04 November 2025

Revision: 10 November 2025

Accepted: 17 November 2025

Published: 30 November 2025

## Keywords

Debt Equity Ratio; Gross Profit Margin;  
Pengembalian On Equity; Current Ratio;  
Produksi Barang

## Correspondence

E-mail: ahrifqi88@gmail.com\*

## A B S T R A C T

Penelitian ini mengkaji dampak DER dan GPM terhadap ROE pada korporasi industri barang yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan CR sebagai variabel moderasi. Tujuannya adalah menganalisis dampak DER dan GPM terhadap ROE, menilai peran moderasi CR, dan memberikan wawasan bagi manajemen finansial di sektor industri di tengah ketidakstabilan ekonomi pasc-COVID-19. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif secara *purposive sampling*. Data bersumber dari laporan finansial tahunan di situs web BEI menggunakan alat kajian SmartPLS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan pada ROE, di mana tingkat *leverage* yang lebih besar menurunkan temuan bagi pemegang saham akibat risiko finansial yang meningkat. Di sisi lain, GPM memberikan dampak positif pada ROE, sebab profit yang lebih baik memperbesar harga bagi penanam modal. CR berperan sebagai moderator yang memperkuat atau melemahkan antara DER dan ROE serta memperkuat keterkaitan positif antara GPM dan ROE ketika tingkat kemampuan bayar tinggi, menandakan manajemen risiko yang lebih efektif.

## Abstract

*This study examines the impact of DER and GPM on ROE in goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period, with CR as a moderating variable. The objective is to analyze the influence of DER and GPM on ROE, assess the moderating role of CR, and provide insights for financial management in the manufacturing sector amidst post-COVID-19 economic fluctuations. A quantitative approach was used with purposive sampling. Data were sourced from annual financial reports on the IDX website using the SmartPLS analysis tool. The study findings reveal that DER has no significant effect on ROE, where higher leverage levels reduce returns to shareholders due to increased financial risk. Conversely, GPM has a positive impact on ROE, as improved profitability increases value for investors. CR acts as a moderator, strengthening or weakening the relationship between DER and ROE and strengthening the positive relationship between GPM and ROE when liquidity levels are high, indicating more effective risk management.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia memaksa setiap korporasi untuk meningkatkan performa keuangannya guna bersaing dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Salah satu indikator utama performa tersebut adalah ROE, yang mencerminkan kemampuan korporasi dalam menghasilkan profit dari ekuitas pemilik. Rasio ini mendapat perhatian besar dari penanam modal untuk

mengevaluasi efektivitas manajemen ekuitas oleh manajemen. Semakin tinggi ROE, semakin besar pula imbal temuan yang dapat diberikan kepada pemegang saham (Widiasmara et al., 2022).

Unsur-unsur yang berkontribusi terhadap ROE meliputi komposisi ekuitas dan efektivitas korporasi dalam mengatur biaya operasional. DER adalah salah satu indikator komposisi ekuitas yang menggambarkan proporsi antara pemanfaatan pinjaman dan ekuitas sendiri. DER memberikan dampak yang substansial pada ROE, di mana pemanfaatan pinjaman yang tepat dapat mendorong kenaikan profit korporasi (Basuki & Rosa, 2024). Meskipun demikian, DER tidak menunjukkan dampak pada ROE di korporasi tertentu, sehingga keterkaitan ini perlu diteliti lebih lanjut (Rafi et al., 2023).

Selain komposisi ekuitas, kemampuan korporasi untuk mencapai laba kotor juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profit. GPM digunakan untuk mengevaluasi besarnya laba kotor yang diperoleh dari pemasaran bersih setelah dikurangkan biaya produksi. GPM memberikan kontribusi positif yang bermakna terhadap performa finansial dan harga saham korporasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal efektivitas operasional yang tercermin dalam GPM, semakin kuat pula kapasitas korporasi untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham (Economics & Buana, 2021).

Di sisi lain, kondisi kemampuan bayar korporasi memiliki fungsi vital dalam mempertahankan keseimbangan finansial dan membina kepercayaan penanam modal. CR adalah ukuran kemampuan bayar yang menunjukkan kapasitas korporasi untuk memenuhi obligasi jangka pendek. CR dapat berperan sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat keterkaitan antara DER dan ROE, karena kemampuan bayar yang solid mencerminkan efektivitas dalam manajemen kekayaan lancar (Anggriani et al., 2022). Namun, dalam beberapa kasus, CR tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan variasi karakteristik di antara sektor industri yang berbeda.

Korporasi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 menghadapi berbagai tantangan akibat ketidakstabilan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19. Perubahan harga bahan baku, biaya produksi, dan beban pinjaman yang meningkat menjadi elemen yang dapat mempengaruhi profit korporasi. Situasi ini menekankan perlunya kajian mendalam tentang interaksi antara DER, GPM, dan ROE dengan mempertimbangkan peran moderasi CR. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dampak rasio finansial terhadap profit pada korporasi industri di BEI.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Agency Theory

*Agency Theory* menguraikan keterkaitan antara pemilik korporasi dan manajer yang memiliki kepentingan berbeda dalam manajemen sumber daya korporasi. Ketidakseimbangan informasi dan perbedaan tujuan tersebut sering menimbulkan konflik keagenan, terutama dalam kebijakan pendanaan dan manajemen laba. Manajer sering menggunakan susunan ekuitas DER untuk menunjukkan performa yang baik di mata pemilik ekuitas untuk meningkatkan risiko korporasi (Basuki & Rosa, 2024). Keterkaitan antara DER, GPM, dan ROE mencerminkan perilaku manajer dalam menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan tanggung jawab kepada pemegang saham, sehingga efektivitas pengawasan dan kebijakan finansial menjadi kunci dalam mengurangi konflik keagenan (Fitrianingsih, 2021), (Adnan, 2023).

### 2.2. Debt Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan rasio antara total pinjaman dan ekuitas pemilik, serta mencerminkan komposisi pendanaan korporasi. DER yang tinggi menandakan ketergantungan korporasi pada pinjaman, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial tetapi juga

dapat memberikan imbal temuan yang lebih besar bagi pemegang saham jika dikelola secara efisien (Widiastuti et al., 2023).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan korporasi untuk menghasilkan laba kotor dari pemasaran bersih setelah dikurangi biaya pokok produksi, sehingga menggambarkan efektivitas operasional korporasi. GPM memiliki peran penting dalam meningkatkan ROE, karena efektivitas dalam laba kotor dapat memperkuat kapasitas korporasi untuk memaksimalkan pengembalian atas ekuitas pemilik (Basuki & Rosa, 2024).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Pemasaran}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### 2.4. Pengembalian On Equity (ROE)

Pengembalian on Equity (ROE) adalah rasio profit yang menilai kemampuan korporasi menghasilkan laba bersih dari ekuitas sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE berfungsi sebagai indikator utama bagi penanam modal untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas guna mencapai profit (Tarsono et al., 2021).

$$\text{Pengembalian On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.5. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio kemampuan bayar yang digunakan untuk menentukan kemampuan korporasi memenuhi tanggungan jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. CR dapat bertindak sebagai moderator dalam keterkaitan antara susunan ekuitas dan profit, di mana kemampuan bayar yang memadai memperkuat kemampuan korporasi untuk menghasilkan laba (Tania et al., 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kuantitatif, dengan variabel bebas X1 (DER), X2 (GPM), variabel terikat Y (ROE), serta variabel moderator Z (CR). Tujuan utamanya adalah meneliti dampak DER dan GPM pada ROE, sambil memeriksa fungsi DER sebagai elemen pemoderasi. Sumber data berasal dari laporan finansial tahunan korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, yang bersifat sekunder. Kajian dilakukan secara kuantitatif dengan memanfaatkan teknik statistik untuk memproses data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS), yang mencakup penilaian model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis melalui kajian jalur dan interaksi moderasi. Populasi penelitian terdiri dari 41 korporasi di sektor produksi yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2024. Adapun sampelnya meliputi 20 korporasi, menghasilkan 100 data observasi, yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan syarat utama yaitu tersedianya laporan finansial yang lengkap dan berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No	Nama Korporasi	Kode
1	PT Amman Mineral Internasional Tbk	(AMMAN)
2	PT Aneka Tambang Tbk	(ANTM)
3	PT Avia Avian Tbk	(AVIA)
4	PT Barito Pacific Tbk	(BRPT)
5	PT Berlina Tbk	(BRNA)

6	PT Chandra Asri Pacific Tbk	(TPIA)
7	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	(ESSA)
8	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	(FASW)
9	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	(INKP)
10	PT Indo Acitama Tbk	(SRSN)
11	PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk	(INTP)
12	PT Intan Wijaya International Tbk	(INCI)
13	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	(TKIM)
14	PT Panca Budi Idaman Tbk	(KLAS)
15	PT Selamat Sempurna Tbk	(SMSM)
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	(SMCB)
17	PT Sumber Global Energy Tbk	(SGER)
18	PT Surya Semesta Internusa Tbk	(SRSN)
19	PT Trimegah Bangun Persada Tbk	(NCKL)
20	PT Vale Indonesia Tbk	(INCO)

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2025

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 1. Uji F

Tabel 2. Tabel Uji F

Variabel	CR	DER	GPM	ROE
CR	0,004	0,000	0,232	
DER			0,081	
GPM				0,325
ROE				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2025

Temuan harga  $f^2$  pada gambar menunjukkan bahwa CR memberikan dampak moderasi terhadap ROE dengan harga sebesar 0,232, dan GPM menunjukkan dampak yang kuat terhadap ROE dengan harga 0,325. Sementara itu, variabel DER hanya memberikan dampak kecil terhadap ROE dengan harga 0,081, dan bahkan sangat lemah terhadap CR dan GPM masing-masing sebesar 0,004 dan 0,000, yang berarti hampir tidak berpengaruh. Harga  $f^2$  yang rendah pada DER mencerminkan bahwa pemanfaatan susunan pinjaman tidak banyak menjelaskan variasi perubahan pada variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa profit (ROE) lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas operasional (GPM) dan kemampuan bayar (CR) dibandingkan dengan susunan pembiayaan korporasi (DER).

##### 2. Uji R<sup>2</sup>

Tabel 3. Tabel Uji R<sup>2</sup>

Variabel	R Square	R <sup>2</sup> adjusted
DER	0,004	-0,006
GPM	0,000	-0,010
ROE	0,402	0,384

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2025

Temuan pengukuran R Square menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada ROE hingga 40,2%, sementara 59,8% sisanya dipengaruhi oleh unsur eksternal di luar model. Harga R Square Adjusted yang mencapai 0,384 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, model tersebut masih memiliki kemampuan prediktif yang memadai terhadap ROE. Di sisi lain, harga R Square untuk DER dan GPM terbilang sangat kecil (masing-masing 0,004 dan 0,000), dengan R Square Adjusted yang bahkan negatif, hal ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut secara terpisah tidak memberikan sumbangsih penting dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa dampak signifikan pada ROE lebih tampak ketika variabel-variabel tersebut

dipertimbangkan secara bersama-sama, bukan secara mandiri, serta menekankan pentingnya memasukkan variabel tambahan dalam kajian profit.

### 3. Pengujian Hipotesa (t)

**Tabel 4.** Pengujian hipotesa (t)

Variabel	Original Sample (0)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
GPM → DER	0,444	0,408	0,162	2,750	0,006
CR → ROE	0,373	0,368	0,073	5,139	0,000
DER → ROE	0,222	0,205	0,145	1,534	0,126
GPM → CR	0,009	0,10	0,074	0,118	0,907
DER → CR	-0,067	-0,073	0,089	0,747	0,455

**Sumber:** Data sekunder diolah peneliti, 2025

Hasil uji-t menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap DER, dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,750 dan *p-value* 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, CR juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE karena memiliki nilai t 5,139 serta *p-value* 0,000. Sementara itu, DER terhadap ROE, GPM terhadap CR, dan DER terhadap CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan, karena masing-masing memiliki *p-value* di atas 0,05. Dengan demikian, uji-t dalam penelitian ini hanya mengonfirmasi dua hubungan yang signifikan, sedangkan tiga hubungan lainnya tidak memiliki pengaruh yang berarti.

Hubungan GPM (*Gross Profit Margin*) terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*) biasanya dimasukkan dalam model penelitian karena terdapat alasan teoritis dan logis bahwa profitabilitas dapat memengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba kotor yang lebih besar, sehingga memiliki arus kas internal yang kuat untuk membiayai operasional tanpa terlalu bergantung pada utang. Sebaliknya, perusahaan dengan GPM rendah mungkin membutuhkan tambahan pendanaan eksternal termasuk utang untuk menutupi biaya dan mempertahankan aktivitas operasionalnya, sehingga berdampak pada peningkatan DER. Karena itulah, jalur GPM terhadap DER diuji untuk melihat apakah tingkat profitabilitas kotor benar-benar berpengaruh terhadap keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

## 3.2. Pembahasan

### 1. Dampak GPM terhadap ROE

Variabel GPM berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, semakin besar margin profit kotor yang diperoleh korporasi dari pemasaran, maka semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang diterima pemegang saham. Variabel GPM berperan sebagai prediktor utama, karena margin yang lebih tinggi memungkinkan korporasi mempertahankan profit meskipun dalam kondisi pasar yang kompetitif. Sementara itu, variabel ROE dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan ekuitas sendiri untuk menghasilkan profit.

Dalam konteks *agency theory*, kondisi ini mencerminkan bahwa manajer mampu menjalankan perannya dalam mengelola beban secara efisien untuk memaksimalkan harga korporasi, sehingga memenuhi kepentingan pemilik ekuitas dan mengurangi konflik keagenan. GPM memiliki dampak signifikan terhadap ROE pada korporasi industri subsektor industri barang (Basuki & Rosa, 2024). *Agency Theory* menekankan pentingnya *alignment* antara kepentingan manajer dan pemegang saham, di mana GPM yang tinggi dapat menjadi indikator performa manajerial yang baik.

### 2. Dampak CR terhadap ROE

Variabel CR juga berpengaruh positif terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bayar yang sehat mendukung kenaikan performa profit korporasi, terutama dalam memenuhi tanggungan jangka pendek dan menjaga kepercayaan stakeholder (Burhani & Ika Prajawati, 2023). Variabel CR diukur sebagai rasio antara aset lancar dan utang lancar, yang mencerminkan kemampuan korporasi dalam memenuhi tanggungan jangka pendek tanpa mengorbankan operasional. Sementara itu, variabel ROE dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan ekuitas sendiri untuk menghasilkan profit.

Dalam *agency theory*, manajer yang menjaga rasio kemampuan bayar dengan baik akan mengurangi risiko kebangkrutan dan memberikan sinyal positif kepada pemilik ekuitas bahwa dana mereka dikelola secara bijaksana (Page et al., 2022). *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajer yang mengelola rasio lancar dengan efektif dapat mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham dan meningkatkan harga korporasi. Variabel CR diukur sebagai rasio antara aset lancar dan utang lancar, yang mencerminkan kemampuan korporasi dalam memenuhi tanggungan jangka pendek tanpa mengorbankan operasional. Sementara itu, variabel ROE dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan ekuitas sendiri untuk menghasilkan profit. Teori ini menekankan *alignment* antara kepentingan manajer dan pemegang saham, di mana CR yang tinggi dapat menjadi indikator performa manajerial yang prudent dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

### 3. Dampak DER terhadap ROE

Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pinjaman belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kenaikan profit pemilik ekuitas. Salah satu penyebabnya adalah pemanfaatan pinjaman yang tidak efisien, misalnya ketika dana pinjaman tidak diarahkan pada kegiatan produktif yang dapat menghasilkan profit lebih tinggi dari beban bunga yang ditanggung. Akibatnya, leverage yang seharusnya meningkatkan profit justru tidak memberikan kontribusi berarti terhadap kenaikan harga korporasi.

Berdasarkan *agency theory*, keterkaitan antara DER dan ROE juga mencerminkan potensi munculnya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik ekuitas. Manajer, sebagai pengelola korporasi, mungkin memanfaatkan pinjaman untuk kepentingan jangka pendek atau proyek yang kurang produktif tanpa mempertimbangkan risiko finansial jangka panjang. Ketika manajemen pinjaman tidak dilakukan secara optimal, biaya bunga yang meningkat justru mengurangi laba bersih korporasi. Oleh karena itu, ketidakefisienan dalam pengambilan kebijakan pendanaan dapat menjelaskan mengapa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Rafi et al., 2023).

### 4. Dampak CR terhadap GPM dan DER

Uji t pada dampak CR terhadap GPM dan CR terhadap DER menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Artinya, kemampuan bayar korporasi tidak secara langsung memengaruhi margin profit kotor maupun susunan ekuitas. Hal ini bisa terjadi ketika dana yang seharusnya dimanfaatkan untuk produksi atau investasi justru mengendap dalam bentuk kas atau piutang. Akibatnya, kemampuan bayar yang baik tidak serta mencerminkan kenaikan efektivitas operasional atau profit korporasi.

Dalam *agency theory*, temuan ini mengindikasikan adanya potensi disintegrasi regulasi finansial dalam korporasi, di mana manajer mengambil kebijakan secara terpisah antara tata kelola aset lancar (kemampuan bayar), efektivitas operasional, dan pendanaan (Tyas et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya koordinasi yang kuat antarbagian

finansial dapat menghambat efektivitas rencana korporasi secara keseluruhan. Manajer mungkin lebih berfokus pada tujuan jangka pendek, seperti menjaga kemampuan bayar, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap profit atau susunan ekuitas. Akibatnya, kebijakan finansial yang diambil menjadi kurang sinergis dan tidak mampu memaksimalkan harga korporasi bagi pemegang saham.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa GPM dan CR memberikan dampak positif serta signifikan pada ROE, sedangkan DER tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas operasional dan kemampuan bayar lebih berperan dalam meningkatkan profit dibandingkan susunan pembiayaan berbasis pinjaman. Hal ini selaras dengan *agency theory*, yang menekankan pentingnya peran manajer dalam mengelola finansial korporasi untuk meminimalkan konflik keagungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik ekuitas.

#### References

- Adnan, A. T. M. (2023). *Asian perspective of capital market performance amid the COVID 19 pandemic*. 8(3), 210–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0223>
- Anggriani, D., Toni, N., & Ginting, R. R. (2022). *The Effect of Gross Profit Margin, Current Ratio and Total Debt to Asset Ratio on Stock Pengembalian with Inflation as a Moderating Variable in Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period*. 5(10), 2934–2942. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i10-14>
- Basuki, M., & Rosa, T. (2024). *The Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (Tato), And Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (ROE) In Lq-45 Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Bei) Year 2013-2018*. 2(2).
- Burhani, A. F., & Ika Prajawati, M. (2023). Profitability and Liquidity Moderated By Firm Size as Determinants of Firm Value. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 42–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21261>
- Economics, F., & Buana, U. M. (2021). *The Influence of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, And Net Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)* Garin Pratiwi Solihati. August, 81–91. <https://doi.org/10.36713/epra1013>
- Fitrianingsih, D. (2021). *Dampak Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress*. 5(2), 48–61. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9814>
- Hardiyanti, F. (2022). *Dampak Current Ratio, Debt To Equity, Debt To Asset, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. 5(1), 1–10.
- Kewirausahaan, D. A. N., Pengembalian, T., Pada, S., Hanjaya, P. T., & Sampoerna, M. (2024). *Kajian Dampak Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM)*. 1(3), 90–99.
- Maghfirah, A., Maretha, D., & Prajawati, I. (2023). Dampak Diversitas Gender dan Ukuran Korporasi Terhadap Harga Korporasi dengan Pemoderasi Ekuitas Intelektual. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 133–147. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijoeib>
- Page, A., Susilawati, D., Shavab, F. A., & Mustika, M. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*. 1(4), 325–337. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i4.61>
- Price, T. (2018). *The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio*. Idx, 300–312.
- Profit, N. E. T., Terhadap, M., & Laba, P. (2024). The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Net Profit Margin On Profit Growth. *Journal of the Regional Science League (JLSI)* x, 78–92.
- Rafi, M., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). *Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices Effect, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio*. 1(4), 481–500.
- Septiani, D. P., Negeri, P., & Pandang, U. (2023). *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Net Profit Margin*.

- Suryana, A., & Syarif, A. D. (2022). *Analysis of the Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Company Size on Return on Assets Moderated Net Profit Margin (Case Study on Pharmaceutical Company Go Public on IDX in. 5(08), 2242-2249. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i8-16>*
- Tania, R., Rojeston, B., & Nainggolan, M. (2021). *Kajian Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Performa Finansial Korporasi Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019.* 2, 536-544.
- Tarsono, O., Info, A., On, R., & Margin, N. P. (2021). *The Effect Of Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin On Stock Prices.* 1(4), 393-398.
- Tyas, R. N., Fatonah, S., & Zahra, S. (2021). *Dampak Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi pada korporasi penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* 1(1), 37-45.
- Umar, H., Fajri, N., & Indriani, A. (2021). *The Effect of Debt-To-Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (Npm), and Return on Investment (Roi) on Profit Growth.* 8(10), 126-134.
- Widiasmara, A., Kusherawati, A., Cahyaningati, R., Wijayanti, R., & Paramita, D. (2022). *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Net Profit Margin on Profit Growth.* 6(1), 8-15.
- Widiastuti, Y., Utomo, J., & Sumekar, K. (2023). *The Influence of Debt to Equity Ratio, Company Size and Current Ratio on Profit Growth with Return on Assets as an Intervening Variable in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period Dampak Debt to Equit.* 2(3), 347-364.